

Sutta Sammaditthi: Cara Pandang yang Tepat
(Sammāditthi Sutta: Right View)
Sammādiṭṭhisuttaṁ
[Majjhima Nikaya 9]

I have heard that on one occasion the Blessed One was staying near Savatthi in Jeta's Grove, Anathapindika's monastery. Then Ven. Sariputta addressed the monks, "Friends!" "Yes, friend," the monks responded.

Saya mendengar suatu ketika Bhagava sedang tinggal di dekat Savatthi, di Taman Jeta, vihara milik Anathapindika. Lalu Bhikkhu Sariputta berkata kepada para bhikkhu, "Para sahabat!" "Ya, sahabat," jawab para bhikkhu.

Evam me sutam: ekam samayam bhagavā sāvatthiyam viharati jetavane anāthapiṇḍikassa ārāme. Tatra kho āyasmā sāriputto bhikkhū āmantesi: āvuso bhikkhavoti. Āvusoti kho te bhikkhū āyasmato sāriputtassa paccassosum.

Ven. Sariputta said, "Right view, right view' it is said. To what extent is a disciple of the noble ones a person of right view, one whose view is made straight, who is endowed with verified confidence in the Dhamma, and who has arrived at this true Dhamma?"

Bhikkhu Sariputta berkata, "Dikatakan pandangan yang tepat, pandangan yang tepat. Seperti apa seorang Ariya Savaka yang memiliki pandangan yang tepat, seseorang yang pandangannya tidak menyimpang, seseorang yang memiliki keyakinan (kemantapan) terhadap Dhamma, dan seseorang yang telah mengalami Dhamma sejati ini?"

Āyasmā sāriputto etadavoca:
 Sammādiṭṭhi sammādiṭṭhīti āvuso vuccati, kittāvatā nu kho āvuso ariyasāvako sammādiṭṭhi hoti. Ujugatāssa diṭṭhi. Dhamme aveccappasādena samannāgato āgato imam saddhammanti?

"We would come from a long distance, friend, to learn the meaning of these words in Ven. Sariputta's presence. It would be good if Ven. Sariputta himself would enlighten us as to their meaning. Having listened to him, the monks will bear it in mind."

"Then in that case, friends, listen & pay close attention. I will speak."

"As you say, friend," the monks responded.

"Sahabat, kami datang dari jauh ke hadapan Bhante Sariputta untuk belajar makna dari kata-kata ini. Alangkah baiknya jika Bhante Sariputta sendiri berkenan menjelaskan kepada kami maknanya. Setelah mendengarnya dari beliau, para bhikkhu akan mencamkannya dalam hati."

"Jika demikian, para sahabat, dengarkanlah dan perhatikanlah dengan seksama. Saya akan mengutarakannya."

"Baiklah, sahabat," jawab para bhikkhu.

Dūratopi kho mayañ āvuso āgaccheyyāma āyasmato sāriputtassa santike etassa bhāsitassa athamaññātum, sādhu vatāyasmantam yeva sāriputtam paṭibhātu etassa bhāsitassa attho, āyasmato sāriputtassa sutvā bhikkhū dhāressantīti. Tenahāvuso3 suṇātha sādhukam manasi karotha bhāsissāmīti. Evamāvusoti kho te bhikkhū āyasmato sāriputtassa paccassosum.

Unskillful & skillful (tidak bermanfaat dan bermanfaat): akusala & kusala

Nutriment: āhāra

Stress: dukkhā

Aging & death (penuaan dan kematian): jarāmaraṇa

Birth (lahir): jāti

Becoming ('menjadi'): bhava

Clinging ('rasa butuh'): upādāna

Craving (rasa tak berkecukupan): taṇhā

Feeling (sensasi): vedanā

Contact (kontak): phassa

Six sense media (enam lingkup indrawi): saḷāyatana

Name-&-form (*nama-rupa*): nāmarūpa

Saying "Good, friend," having delighted in and approved of Ven. Sariputta's words, the monks asked him a further question: "Would there be another line of reasoning by which a disciple of the noble ones is a person of right view... who has arrived at this true Dhamma?"

Bergembira dan berkenan atas kata-kata Bhikkhu Sariputta, para bhikkhu berkata "Bagus, sahabat," dan lebih lanjut mengajukan suatu pertanyaan kepadanya: "Apakah ada alasan lainnya di mana dengan begitu, seorang Ariya Savaka adalah orang yang berpandangan tepat ... orang yang telah mengalami Dharma sejati ini?"

Sādhāvusoti kho te bhikkhū āyasmato sāriputtassa bhāsitam abhinanditvā anumoditvā āyasmantam sāriputtam uttarim pañham āpucchum: " siyā panāvuso aññopi pariyāyo yathā ariyasāvako

sammādiṭṭhi hoti ujugatāssa diṭṭhi, dhamme aveccappasādena samannāgato' āgato imam̄ saddhammanti?"

"There would. When a disciple of the noble ones discerns name-&-form, the origination of name-&-form, the cessation of name-&-form, and the way of practice leading to the cessation of name-&-form, then he is a person of right view... who has arrived at this true Dhamma.

"Ada. Ketika seorang Ariya Savaka mengetahui *nama-rupa*, sumber timbulnya *nama-rupa*, berhentinya *nama-rupa*, dan jalan yang mengantarkan pada berhentinya *nama-rupa*, dia adalah orang yang berpandangan tepat ... orang yang telah mengalami Dharma sejati ini."

Siyā āvuso. Yato kho āvuso ariyasāvako nāmarūpañca pajānāti, nāmarūpasamudayañca pajānāti, nāmarūpanirodhañca pajānāti, nāmarūpanirodhagāminī paṭipadañca pajānāti, ettāvatāpi kho āvuso ariyasāvako sammādiṭṭhi hoti. Ujugatāssa diṭṭhi. Dhamme aveccappasādena samannāgato āgato imam̄ saddhammanti.

"And what is name-&-form? What is the origination of name-&-form? What is the cessation of name-&-form? What is the way of practice leading to the cessation of name-&-form?

"Dan apakah *nama-rupa* itu? Apakah sumber timbulnya *nama-rupa*?

Apakah berhentinya *nama-rupa* itu? Apakah jalan yang mengantarkan pada berhentinya *nama-rupa*?"

Katamam̄ panāvuso nāmarūpañ? Katamo nāmarūpasamudayo? Katamo nāmarūpanirodho? Katamā nāmarūpanirodhagāminī paṭipadā?Ti

"Feeling, perception, intention, contact, & attention: This is called name.

"Sensasi (*vedana*), persepsi (*sanna*), dorongan (*cetana*), kontak (*phassa*) dan atensi (*manasikara*): Ini disebut nama."

Vedanā, saññā, cetanā, phasso, manasikāro - idam̄ vuccatāvuso nāmam̄.

The four great elements, and the form dependent on the four great elements: This is called form.

Keempat elemen utama, dan wujud yang tergantung pada keempat elemen utama: Ini disebut wujud.

Cattāri ca mahābhūtāni catunnañca mahābhūtānam̄ upādāya rūpañ. Idam̄ vuccatāvuso rūpam̄.

This name & this form are called name-&-form.

Nama dan wujud ini disebut *nama-rupa*.

Iti idañca nāmañ idañca rūpañ - idam vuccatāvuso nāmarūpañ.

"From the origination of consciousness comes the origination of name-&-form. From the cessation of consciousness comes the cessation of name-&-form. And the way of practice leading to the cessation of name-&-form is just this very noble eightfold path: right view, right resolve, right speech, right action, right livelihood, right effort, right mindfulness, right concentration."

"Dengan adanya kesadaran (*vinnana*), muncullah *nama-rupa*. Dengan berhentinya kesadaran, berhentilah *nama-rupa*. Dan jalan yang mengantarkan pada berhentinya *nama-rupa* adalah Delapan Jalan Ariya: cara pandang yang tepat, pikiran yang tepat, ucapan yang tepat, perbuatan yang tepat, penghidupan yang tepat, upaya yang tepat, *sati* yang tepat, *samadhi* yang tepat."

Viññāṇasamudayā nāmarūpasamudayo. Viññāṇanirodhā
nāmarūpanirodho ayameva ariyo atṭhaṅgiko maggo
nāmarūpanirodhagāminī paṭipadā -seyyathīdam: sammādiṭṭhi
sammāsaṅkappo, sammāvācā, sammākammanto, sammāājīvo
sammāvāyāmo sammāsati, sammāsamādhi.

"Now, when a disciple of the noble ones discerns name-&-form, the origination of name-&-form, the cessation of name-&-form, and the way of practice leading to the cessation of name-&-form in this way, when — having entirely abandoned passion-obsession, having abolished aversion-obsession, having uprooted the view-&-conceit obsession 'I am'; having abandoned ignorance & given rise to clear knowing — he has put an end to suffering & stress right in the here-&-now.

"Lalu ketika seorang Ariya Savaka mengetahui *nama-rupa*, sumber timbulnya *nama-rupa*, berhentinya *nama-rupa*, dan jalan yang mengantarkan pada berhentinya *nama-rupa* seperti ini – setelah sepenuhnya meninggalkan kecenderungan laten ketertarikan (*raganusaya*), setelah menghancurkan kecenderungan laten penolakan (*patighanusaya*), setelah mencabut kecenderungan laten cara pandang (*ditthinusaya*) dan kecenderungan laten keakuan (*mananusaya*) 'saya begini'; setelah meninggalkan kesalahpengertian dan tahu dengan jelas – dia telah mengakhiri penderitaan dan *dukkha* di sini dan sekarang."

Yato kho āvuso ariyasāvako evam nāmarūpañ pajānāti, evam
nāmarūpasamudayam pajānāti, evam nāmarūpanirodham pajānāti,
evam nāmarūpanirodhagāminim paṭipadam pajānāti, so sabbaso
rāgānusayam pahāya paṭighānusayam paṭivinodetvā asmīti
diṭṭhimānānusayam samūhanitvā avijjam pahāya vijjam uppādetvā
diṭṭheva dhamme dukkhassantaṅkaro hoti.

"It is to this extent, too, that a disciple of the noble ones is a person of right view... who has arrived at this true Dhamma."

"Seorang Ariya Savaka yang seperti itu, juga adalah orang yang berpandangan tepat ... orang yang telah mengalami Dharma sejati ini."

Ettāvatāpi kho āvuso ariyasāvako sammādiṭṭhi hoti. Ujugatāssa diṭṭhi.
Dhamme aveccappasādena samannāgato āgato imam saddhammanti.

Consciousness (kesadaran): viññāṇa

Saying "Good, friend," having delighted in and approved of Ven. Sariputta's words, the monks asked him a further question: "Would there be another line of reasoning by which a disciple of the noble ones is a person of right view... who has arrived at this true Dhamma?

Bergembira dan berkenan atas kata-kata Bhikkhu Sariputta, para bhikkhu berkata "Bagus, sahabat," dan lebih lanjut mengajukan suatu pertanyaan kepadanya: "Apakah ada alasan lainnya di mana dengan begitu, seorang Ariya Savaka adalah orang yang berpandangan tepat ... orang yang telah mengalami Dharma sejati ini?"

Sādhāvusoti kho te bhikkhū āyasmato sāriputtassa bhāsitam
abhinanditvā anumoditvā āyasmantam sāriputtam uttarim pañham
āpucchum: " siyā panāvuso aññopi pariyāyo yathā ariyasāvako
sammādiṭṭhi hoti ujugatāssa diṭṭhi, dhamme aveccappasādena
samannāgato' āgato imam saddhammanti?"

"There would. When a disciple of the noble ones discerns consciousness, the origination of consciousness, the cessation of consciousness, and the way of practice leading to the cessation of consciousness, then he is a person of right view... who has arrived at this true Dhamma.

"Ada. Ketika seorang Ariya Savaka mengetahui kesadaran (*vinnana*), sumber timbulnya kesadaran, berhentinya kesadaran, dan jalan yang menghantarkan pada berhentinya kesadaran, dia adalah orang yang berpandangan tepat ... orang yang telah mengalami Dharma sejati ini."

Siyā āvuso. Yato kho āvuso ariyasāvako viññāṇañca pajānāti,
viññāṇasamudayañca pajānāti, viññāṇanirodhañca pajānāti,
viññāṇanirodhagāminim paṭipadañca pajānāti, ettāvatāpi kho āvuso
ariyasāvako sammādiṭṭhi hoti. Ujugatāssa diṭṭhi. Dhamme
aveccappasādena samannāgato āgato imam saddhammanti.

*"And what is consciousness? What is the origination of consciousness?
What is the cessation of consciousness? What is the way of practice
leading to the cessation of consciousness?*

"Dan apakah kesadaran itu? Apakah sumber timbulnya kesadaran?
Apakah berhentinya kesadaran itu? Apakah jalan yang menghantarkan
pada berhentinya kesadaran?"

Katamam panāvuso viññāṇam? Katamo viññāṇasamudayo? Katamo
viññāṇanirodho? Katamā viññāṇanirodhagāminī paṭipadā?Ti.

"There are these six classes of consciousness: eye-consciousness, ear-consciousness, nose-consciousness, tongue-consciousness, body-consciousness, intellect-consciousness. This is called consciousness.

"Ada enam jenis kesadaran: kesadaran melihat (penglihatan), kesadaran mendengar (pendengaran), kesadaran membau (penciuman), kesadaran mencecap (pencecapan), kesadaran menyentuh (sentuhan), kesadaran berpikir. Inilah yang disebut kesadaran."

Chayime āvuso viññāṇakāyā: cakkhuviññāṇam, sotaviññāṇam,
ghānaviññāṇam, jīvhāviññāṇam, kāyaviññāṇam, manoviññāṇam,

"From the origination of fabrication comes the origination of consciousness. From the cessation of fabrication comes the cessation of consciousness. And the way of practice leading to the cessation of consciousness is just this very noble eightfold path: right view, right resolve, right speech, right action, right livelihood, right effort, right mindfulness, right concentration.

"Dengan adanya *sankhara*, muncullah kesadaran (*vinnana*). Dengan berhentinya *sankhara*, berhentilah kesadaran. Dan jalan yang menghantarkan pada berhentinya kesadaran adalah Delapan Jalan Ariya: cara pandang yang tepat, pikiran yang tepat, ucapan yang tepat, perbuatan yang tepat, penghidupan yang tepat, upaya yang tepat, *sati* yang tepat, *samadhi* yang tepat."

saṅkhārasamudayā viññāṇasamudayo saṅkhāranirodhā
viññāṇanirodho. Ayameva ariyo atṭhaṅgiko maggo
viññāṇanirodhagāminī paṭipadā - seyyathīdaṁ :sammādiṭṭhi
sammāsaṅkappo, sammāvācā, sammākammanto, sammāājīvo
sammāvāyāmo sammāsati, sammāsamādhi.

"Now, when a disciple of the noble ones discerns consciousness, the origination of consciousness, the cessation of consciousness, and the way of practice leading to the cessation of consciousness in this way, when — having entirely abandoned passion-obsession, having abolished aversion-obsession, having uprooted the view-&-conceit obsession 'I am'; having abandoned ignorance & given rise to clear knowing — he has put an end to suffering & stress right in the here-&now, it is to this extent, too, that a disciple of the noble ones is a person of right view... who has arrived at this true Dhamma."

"Lalu ketika seorang Ariya Savaka mengetahui kesadaran, sumber timbulnya kesadaran, berhentinya kesadaran, dan jalan yang menghantarkan pada berhentinya kesadaran seperti ini – setelah sepenuhnya meninggalkan kecenderungan laten ketertarikan, setelah menghancurkan kecenderungan laten penolakan, setelah mencabut kecenderungan laten cara pandang dan kecenderungan laten keakuan 'saya begini'; setelah meninggalkan kesalahpengertian dan tahu dengan jelas – dia telah mengakhiri penderitaan dan *dukkha* di sini dan sekarang, seorang Ariya Savaka yang seperti itu, juga adalah

orang yang berpandangan tepat ... orang yang telah mengalami Dharma sejati ini."

Yato kho āvuso ariyasāvako evam viññāṇam pajānāti, evam viññāṇasamudayam pajānāti, evam viññāṇanirodhām pajānāti, evam viññāṇanirodhagāminim paṭipadām pajānāti, so sabbaso rāgānusayam pahāya paṭighānusayam paṭivinodetvā asmīti diṭṭhimānānusayam samūhanitvā avijjam pahāya vijjam uppādetvā diṭṭheva dhamme dukkhassantaṅkaro hoti. Ettāvatāpi kho āvuso ariyasāvako sammādiṭṭhi hoti. Ujugatāssa diṭṭhi. Dhamme aveccappasādena samannāgato āgato imam saddhammanti.

Fabrication: saṅkhāra

Saying "Good, friend," having delighted in and approved of Ven. Sariputta's words, the monks asked him a further question: "Would there be another line of reasoning by which a disciple of the noble ones is a person of right view... who has arrived at this true Dhamma?"

Bergembira dan berkenan atas kata-kata Bhikkhu Sariputta, para bhikkhu berkata "Bagus, sahabat," dan lebih lanjut mengajukan suatu pertanyaan kepadanya: "Apakah ada alasan lainnya di mana dengan begitu, seorang Ariya Savaka adalah orang yang berpandangan tepat ... orang yang telah mengalami Dharma sejati ini?"

Sādhāvusoti kho te bhikkhū āyasmato sāriputtassa bhāsitam abhinanditvā anumoditvā āyasmantam sāriputtam uttarim pañham āpucchum: " siyā panāvuso aññopi pariyāyo yathā ariyasāvako sammādiṭṭhi hoti ujugatāssa diṭṭhi, dhamme aveccappasādena samannāgato' āgato imam saddhammanti?"

"There would. When a disciple of the noble ones discerns fabrication, the origination of fabrication, the cessation of fabrication, and the way of practice leading to the cessation of fabrication, then he is a person of right view... who has arrived at this true Dhamma.

"Ada. Ketika seorang Ariya Savaka mengetahui sankhara, sumber timbulnya sankhara, berhentinya sankhara, dan jalan yang menghantarkan pada berhentinya sankhara, dia adalah orang yang berpandangan tepat ... orang yang telah mengalami Dharma sejati ini."

Siyā āvuso. Yato kho āvuso ariyasāvako saṅkhāre ca pajānāti, saṅkhārasamudayañca pajānāti, saṅkhāranirodhañca pajānāti, saṅkhāranirodhagāminim paṭipadañca pajānāti, ettāvatāpi kho āvuso ariyasāvako sammādiṭṭhi hoti. Ujugatāssa diṭṭhi. Dhamme aveccappasādena samannāgato āgato imam saddhammanti.

"And what is fabrication? What is the origination of fabrication? What is the cessation of fabrication? What is the way of practice leading to the cessation of fabrication?

"Dan apakah *sankhara* itu? Apakah sumber timbulnya *sankhara*? Apakah berhentinya *sankhara* itu? Apakah jalan yang menghantarkan pada berhentinya *sankhara*?"

Katame panāvuso saṅkhārā? Katamo saṅkhārasamudayo? Katamo saṅkhāranirodho? Katamā saṅkhāranirodhagāminī paṭipadā?Ti.

"There are these three fabrications: bodily fabrication, verbal fabrication, mental fabrication. These are called fabrication."

"Ada tiga jenis *sankhara*: *kayasankhara*, *vacisankhara* dan *cittasankhara*. Inilah yang disebut *sankhara*."

Tayome āvuso saṅkhārā: kāyasaṅkhāro vacīsaṅkhāro cittasaṅkhāro.

"From the origination of ignorance comes the origination of fabrication. From the cessation of ignorance comes the cessation of fabrication. And the way of practice leading to the cessation of fabrication is just this very noble eightfold path: right view, right resolve, right speech, right action, right livelihood, right effort, right mindfulness, right concentration.

"Dengan adanya kesalahpengertian (*avijja*), muncullah *sankhara*. Dengan berhentinya kesalahpengertian, berhentilah *sankhara*. Dan jalan yang menghantarkan pada berhentinya *sankhara* adalah Delapan Jalan Ariya: cara pandang yang tepat, pikiran yang tepat, ucapan yang tepat, perbuatan yang tepat, penghidupan yang tepat, upaya yang tepat, *sati* yang tepat, *samadhi* yang tepat."

Avijjāsamudayā saṅkhārasamudayo. Avijjānirodhā saṅkhāranirodho.
Ayameva ariyo atṭhaṅgiko maggo saṅkhāranirodhagāminī paṭipadā
seyyathīdam: sammādiṭṭhi sammāsaṅkappo, sammāvācā,
sammākammanto, sammājīvo sammāvāyāmo sammāsati,
sammāsamādhi.

"Now, when a disciple of the noble ones discerns fabrication, the origination of fabrication, the cessation of fabrication, and the way of practice leading to the cessation of fabrication in this way, when — having entirely abandoned passion-obsession, having abolished aversion-obsession, having uprooted the view-&-conceit obsession 'I am'; having abandoned ignorance & given rise to clear knowing — he has put an end to suffering & stress right in the here-&-now, it is to this extent, too, that a disciple of the noble ones is a person of right view... who has arrived at this true Dhamma."

"Lalu ketika seorang Ariya Savaka mengetahui *sankhara*, sumber timbulnya *sankhara*, berhentinya *sankhara*, dan jalan yang menghantarkan pada berhentinya *sankhara* seperti ini – setelah sepenuhnya meninggalkan kecenderungan laten ketertarikan, setelah menghancurkan kecenderungan laten penolakan, setelah mencabut kecenderungan laten cara pandang dan kecenderungan laten keakuan 'saya begini'; setelah meninggalkan kesalahpengertian dan tahu dengan jelas – dia telah mengakhiri penderitaan dan *dukkha* di sini

dan sekarang, seorang Ariya Savaka yang seperti itu, juga adalah orang yang berpandangan tepat ... orang yang telah mengalami Dharma sejati ini."

Yato kho āvuso ariyasāvako evam saṅkhāre pajānāti, evam saṅkhārasamudayam pajānāti, evam saṅkhāranirodham pajānāti, evam saṅkhāranirodhagāminim paṭipadanam pajānāti, so sabbaso rāgānusayam pahāya paṭighānusayam paṭivinodetvā asmīti diṭṭhimānānusayam samūhanitvā avijjam pahāya vijjam uppādetvā diṭṭheva dhamme dukkhassantakaro hoti. Ettāvatāpi kho āvuso ariyasāvako sammādiṭṭhi hoti. Ujugatāssa diṭṭhi. Dhamme aveccappasādena samannāgato āgato imam saddhammantī.

Ignorance (kesalahpengertian): avijjā

Fermentation (arus pikiran): āsava

That is what Ven. Sariputta said. Gratified, the monks delighted in Ven. Sariputta's words.

Demikianlah yang dikatakan oleh Bhikkhu Sariputta. Para bhikkhu bergembira dan bersukacita atas kata-kata Bhikkhu Sariputta.

Idamavoca āyasmā sāriputto. Attamanā te bhikkhū āyasmato sāriputtassa bhāsitam abhinandunti.

Sumber: Sammaditthi Sutta: Right View" (MN 9), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight (Legacy Edition), 30 November 2013, <http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/mn/mn.009.than.html>.

*Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
Revisi: April 2016.*